

ANALISA KASUS HAM DI DUNIA (PEMBANTAIAN TERORISME DI MOZAMBIK)

Muhammad Syailendra Sulistyowati
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Korespondensi Penulis: procrazy83@gmail.com

Abstract; *Militant attacks and operations by security forces in Mozambique's Cabo Delgado province has claimed nearly 3,000 lives, while hundreds of thousands of people evacuate. Insecurity has prompted the suspension of massive gas projects. Country Islam (ISIS) claims ties to the insurgency. The South African government is lobbied to send troops. Mozambique's militants are motivated by grievances against the country they perceive did not bring them much benefit, despite the development of reserves major minerals and hydrocarbons. Tanzanians and other foreigners have join forces, sparking a rebellion. The country's historically weak security forces unable to stem the onslaught. If not contained, the rebellion could spread further, threatening stability nationally just as Mozambique fulfills a peace agreement with the opposition the country's primary and heading for national elections in 2024. It can exacerbated instability along the East African coast and provided ISIS with a new front to be exploited. Maputo should receive targeted assistance for security operations suppress rebellion, and avoid the severe external spread that can causing a swamp. The authorities had to mobilize assistance to build trust with the local population and open dialogue with the militants. Government the region must redouble law enforcement efforts to block jihadist involvement transnational.*

Keywords: *Massacre in Mozambique, Terrorism.*

Abstrak: Serangan militan dan operasi pasukan keamanan di provinsi Cabo Delgado Mozambik telah merenggut hampir 3.000 nyawa, sementara ratusan ribu orang mengungsi. Ketidakamanan telah mendorong penangguhan proyek gas besar-besaran. Negara Islam (ISIS) mengklaim hubungan dengan pemberontakan. Pemerintah Afrika Selatan sedang melobi untuk mengirim pasukan. Militan Mozambik dimotivasi oleh keluhan terhadap negara yang mereka anggap tidak memberikan banyak manfaat bagi mereka, meskipun ada pengembangan cadangan mineral dan hidrokarbon yang besar. Orang Tanzania dan orang asing lainnya telah bergabung, memicu pemberontakan. Pasukan keamanan negara yang secara historis lemah tidak mampu membendung serangan gencar. Jika tidak diatasi, pemberontakan dapat menyebar lebih jauh, mengancam stabilitas nasional tepat ketika Mozambik memenuhi kesepakatan damai dengan kelompok oposisi utama negara itu dan menuju pemilihan nasional pada tahun 2024. Hal itu dapat memperburuk ketidakstabilan di sepanjang pantai Afrika Timur dan memberi ISIS front baru untuk dieksploitasi. . Maputo harus menerima bantuan yang ditargetkan untuk operasi keamanan guna menahan pemberontakan, dan menghindari penyebaran eksternal yang berat yang dapat menyebabkan rawa. Pihak berwenang harus mengerahkan bantuan untuk membangun kepercayaan dengan penduduk setempat dan membuka dialog dengan militan. Pemerintah daerah harus melipatgandakan upaya penegakan hukum untuk memblokir keterlibatan jihadis transnasional.

Kata Kunci: Pembantaian di Mozambik, Terorisme.

LATAR BELAKANG

Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. Hak asasi dapat dirumuskan sebagai hak yang melekat dengan kodrat kita sebagai manusia yang bila tidak ada hak tersebut, mustahil kita dapat hidup sebagai manusia. Hak ini dimiliki oleh manusia semata – mata karena ia manusia, bukan karena pemberian masyarakat atau pemberian negara. Maka hak asasi manusia itu tidak tergantung dari pengakuan manusia lain, masyarakat lain, atau Negara lain. Hak asasi diperoleh manusia dari Penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan hak yang tidak dapat diabaikan. Sebagai manusia, ia makhluk Tuhan yang mempunyai martabat yang tinggi. Hak asasi manusia ada dan melekat pada setiap manusia. Oleh karena itu, bersifat universal, artinya berlaku di mana saja dan untuk siapa saja dan tidak dapat diambil oleh siapapun. Hak ini dibutuhkan manusia selain untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaannya juga digunakan sebagai landasan moral dalam bergaul atau berhubungan dengan sesama manusia.

Pembantaian di Mozambik, Afrika Selatan, dilaksanakan sangat tragis. Dengan memenggal 50 kepala dan memutilasi tubuh yang tak segan-segan dilaksanakan di lapangan sepak bola. Ditengah gentingnya pandemi covid 19 kelompok terorisme ini masih terus melaksanakan aksi terornya yang mengatasnamakan jihad. Selain melakukan pemenggalan, kelompok Jihadis tersebut juga menembak, membakar, menculik, dan menggerebek rumah-rumah warga khususnya warga desa Nanjaba, dengan terus menyerukan 'Allahu Akbar'. Aksi terorisme ini berlangsung selama tiga hari dan pemerintah sendiri mulai bergerak tanggal 11 November 2020 ketika salah satu warga melaporkan adanya mayat-mayat di lapangan sepak bola.

Radikalisme sendiri sering kali dikaitkan dengan keagamaan. Bagaimana kelompok masyarakat tersebut sangat 'fanatik' terhadap kepercayaan agamanya, sehingga jika ada sesuatu hal yang di rasa tidak cocok dengan nilai keagamaannya harus segera di ubah. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas terorisme yang dipercayai merupakan Gerakan Jihad yang mengatasnamakan Islam dan bertujuan untuk menegakkan kepemimpinan Islam di wilayah tersebut. Pandangan saya, tentunya peristiwa yang terjadi di Mozambik tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa toleransi dan paham radikalisme masih tumbuh di tengah masyarakat Mozambik. Tentu menjadikan Kasus Pembantaian Terorisme di Mozambik menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti.

KAJIAN TEORITIS

Buku Mohammad Hasan Ansori, imron rasyid, mohammad arif, sopar peranto, johari efendi, vidya hutagalung yang berjudul Memberantas terorisme diindonesia yang membahas mengenai eksplorasi dan investigasi pengalaman indonesia dalam memberantas terorisme. Perbedaan penelitian dan penulis buku ini yang membahas terkait upaya memerangi terorisme, pencegahan terorisme, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti membahas terkait pemberantasan ham di mozambik.

Muhammad ali zaidan, 2017 yang berjudul Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, membahas mengenai tindak pidana terorisme kasus bom bali pada 12 oktober 2002. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya membahas terkait kasus terorisme yang ada di bali sedangkan penelitian yang akan peneliti tulis membahas terkait pemberantasan terorisme di mozambik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum empiris yang dimana hukum dikonsepsikan sebagai suatu gejala empiris yang dapat diamati di dalam kehidupan nyata dengan menggunakan pendekatan secara kriminologi. Sifat penelitian dalam penulisan ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan tekni studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kronologi Pembantaian Terorisme di Mozambik

Sejak beberapa tahun terakhir jihadis Negara Islam (ISIS) disebut-sebut terlibat banyak pembantaian di Mozambik, sebuah negara di Selatan Afrika. Menurut sejumlah laporan lebih dari 50 orang di sana dipenggal kepalanya lalu dimutilasi oleh para jihadis. Para militan tersebut mengubah lapangan sepak bola di sebuah desa menjadi "tempat eksekusi". Paling baru, adalah serangkaian serangan brutal yang dilakukan para militan di provinsi yang kaya akan sumber daya alam gas Cabo Delgado sejak 2017. Hingga 2.000 orang telah tewas dan sekitar 430.000 orang kehilangan tempat tinggal dalam konflik di provinsi berpenduduk mayoritas Muslim itu.

ISIS menyerang kota yang berdekatan dengan proyek gas bernilai 60 miliar dollar AS (Rp 869,8 triliun) mulai Rabu (24/3/2021). Kemudian, serangan teroris itu berlanjut hingga Senin (29/3/2021), menurut sumber keamanan yang terlibat langsung dalam upaya mengamankan kota. ISIS mengklaim serangan itu melalui kantor berita Amaq, dengan mengatakan para pasukannya telah menguasai kota itu setelah beberapa hari bentrokan dengan pasukan keamanan. Disebutkan milisi ISIS telah menewaskan sedikitnya 55 orang, termasuk sejumlah tentara, menghancurkan dan menguasai gedung-gedung termasuk pabrik dan bank, serta menyita sejumlah kendaraan.

Sejauh ini Reuters tidak bisa memverifikasi secara independen pernyataan ISIS itu. Sebagian besar komunikasi ke Palma terputus sejak awal serangan teroris terjadi pada Rabu (24/3/2021). Pejabat di kementerian pertahanan Mozambik dan polisi nasionalnya tidak dapat dihubungi untuk memberikan komentar melalui telepon pada Senin dan tidak segera membalas pesan teks (kompasiana, mutiaraaisyahfajariyah).

Di antara mereka yang tewas adalah 7 orang dalam konvoi mobil yang disergap milisi. Mobil-mobil itu berusaha menyelamatkan orang-orang yang terkepung di hotel pada Jumat (26/3/2021). Nick Alexander, seorang kontraktor Inggris-Afrika Selatan, salah satu orang selamat yang berada dalam konvoi mobil itu, menurut informasi putrinya, Jayde yang tinggal di Johannesburg kepada Reuters via WhatsApp. Sebelum diselamatkan, Alexander menghabiskan 2 malam merangkak di semak-semak setelah milisi menyergap konvoi mobil. "Dia masih hidup dan sehat dan dalam perjalanan pulang," kata Jayde. Banyak orang melarikan diri ke pantai dengan harapan diselamatkan, kata sumber keamanan lain yang berhubungan dengan pasukan sekutu pemerintah.

Berbagai perahu membawa mereka ke ibu kota provinsi, Pemba, sekitar 240 kilometer ke selatan, kata seorang pekerja bantuan. Saksi mengungkapkan bahwa pantai dipenuhi oleh mayat tanpa kepala saat dia bersembunyi sembari menunggu kapal penyelamat. Situs pelacak lalu lintas maritim melaporkan, banyak kapal berlalu lalang di sekitar Palma hingga Pelabuhan Pemba. Hal itu karena, banyak warga setempat berusaha mengungsi baik menumpang ke kapal kargo, kapal penumpang, hingga kapal penarik, untuk menyelamatkan diri dari serangan teroris susulan (kompas.com).

B. Motif yang Mendasari Para Pelaku Melakukan Pembantaian Terorisme di Mozambik

Serangan militan dan operasi pasukan keamanan di provinsi Cabo Delgado Mozambik telah merenggut hampir 3.000 nyawa, sementara ratusan ribu orang mengungsi. Ketidakamanan telah mendorong penangguhan proyek gas besar-besaran. Negara Islam (ISIS) mengklaim hubungan dengan pemberontakan. Pemerintah Afrika Selatan sedang melobi untuk mengirim pasukan. Militan Mozambik dimotivasi oleh keluhan terhadap negara yang mereka anggap tidak memberikan banyak manfaat bagi mereka, meskipun ada pengembangan cadangan mineral dan hidrokarbon yang besar. Orang Tanzania dan orang asing lainnya telah bergabung, memicu pemberontakan. Pasukan keamanan negara yang secara historis lemah tidak mampu membendung serangan gencar.

Kekhawatiran meningkat bahwa provinsi Cabo Delgado yang didominasi Muslim di Mozambik dapat menjadi perbatasan berikutnya untuk pemberontakan jihadis yang berkepanjangan di benua itu. Sejak 2017, militan Mozambik yang didukung oleh warga Tanzania dan orang asing lainnya telah menggagalkan upaya pasukan keamanan yang lemah untuk mengalahkan mereka dan melakukan kekejaman terhadap warga sipil. Ribuan orang tewas dan ratusan ribu orang mengungsi.

ANALISA KASUS HAM DI DUNIA (PEMBANTAIAN TERORISME DI MOZAMBIK)

Inti global Negara Islam (ISIS) mengklaim berada di belakang pemberontakan. Sementara tertarik untuk menanggapi secara militer, Maputo juga perlu berurusan dengan serangkaian faktor lokal yang telah mendorong militan Mozambik ke dalam pertempuran. Pemerintah harus mengambil bantuan militer dari mitra eksternal tetapi menggunakan kekuatan dengan bijak untuk menahan ekspansi militan sambil meningkatkan upaya untuk membujuk sebanyak mungkin dari mereka untuk dibubarkan. Untuk itu, ia harus menyalurkan bantuan kepada masyarakat dan menggunakan mereka serta pemberi pengaruh lainnya untuk membuka dialog dengan militan Mozambik dan mengatasi keluhan mereka. Negara-negara kawasan harus meningkatkan upaya untuk melarang dukungan asing bagi pemberontakan.

Cabo Delgado adalah provinsi yang sudah lama rawan konflik. Pada tahun 2007, pemuda yang frustrasi di distrik selatan provinsi yang didominasi oleh etnis Makua mulai mencela otoritas para pemimpin agama setempat, terutama mereka yang dekat dengan dewan Muslim resmi negara. Pada pertengahan 2010-an, militan etnis Mwani di distrik pesisir Mocímboa da Praia telah bergabung. Aktivisme mereka bernuansa Islamis: mereka mendorong larangan alkohol sambil menentang pendaftaran anak-anak di sekolah negeri dan hak perempuan untuk bekerja. Tapi itu juga dipicu oleh eksklusivitas ekonomi mereka di tengah penemuan batu rubi dan gas alam. Mereka juga membenci pengaruh para jenderal era pembebasan yang memiliki kepentingan bisnis di provinsi tersebut dan diambil dari kelompok etnis Makonde Presiden Filipe Nyusi. Di tengah kebencian yang mendidih ini, pihak berwenang mengusir penambang artisanal dari konsesi pertambangan komersial pada awal 2017, yang semakin menyulut ketidakpuasan lokal. Militan, yang dikenal penduduk setempat sebagai al-Shabab (jangan bingung dengan Al-Shabaab, kelompok jihadis di Somalia) bergerak ke pemberontakan bersenjata pada Oktober 2017.

Awalnya menganggap militan sebagai penjahat, pejabat sekarang menyebut mereka sebagai "teroris". Dengan melakukan itu, mereka mengakui masalahnya lebih besar dari yang diperkirakan sebelumnya, tetapi retorikanya juga memicu persepsi bahwa jihadisme global adalah satu-satunya alasan ancaman tersebut. Pejuang dari negara tetangga Tanzania, banyak di antaranya merupakan bagian dari jaringan Islamis yang berkembang biak di pantai Swahili Afrika Timur, memang termasuk di antara para pemimpin militan. Tetapi sebagian besar anggota kelompok itu adalah orang Mozambik, termasuk nelayan miskin, pedagang kecil yang frustrasi, mantan petani, dan pemuda pengangguran. Motivasi mereka untuk bergabung dan bertahan dengan kelompok itu beragam tetapi tidak dibentuk oleh ideologi melainkan oleh keinginan untuk menegaskan kekuasaan secara lokal dan untuk mendapatkan keuntungan materi yang diperoleh mereka melalui laras senjata. Jika kelompok masih berkembang, itu karena berhasil menarik rekrutan yang melihat bergabung dan tinggal dengan al-Shabab sebagai langkah karir yang baik. Yang mengatakan, beberapa inti militan Mozambik mungkin, sekarang, menjadi jihadis yang berkomitmen (crisisgroup) .

C. Penyelesaian Hukum Terhadap Kasus Pembantaian Terorisme di Mozambik

Pemerintah Mozambik telah meminta bantuan internasional untuk menangani pemberontakan, dan mengatakan pasukannya membutuhkan pelatihan khusus. Kelompok hak asasi manusia mengatakan pasukan keamanan Mozambik juga melakukan pelanggaran hak asasi manusia, termasuk penangkapan sewenang-wenang, penyiksaan dan pembunuhan, selama operasi untuk mengatasi pemberontakan (jatim.suara.com).

Presiden Filipe Nyusi dengan cepat mengirimkan pasukan militer Mozambik untuk memukul mundur para kelompok Jihadis dan membantu penyelamatan masyarakat. Dalam aksi pemukulan mundur kelompok Jihadis tersebut berhasil dilakukan oleh kelompok militer Mozambik, presiden Nyusi menyatakan bahwa 'Bantuan Internasional tidak datang untuk menggantikan pasukan militer Mozambik, melainkan sebagai bentuk dukungan terhadap Mozambik sendiri. Ini dilakukan atas dasar kedaulatan' (CNN Indonesia, 2021).

Selain itu, presiden Nyusi juga menyatakan bahwa pemerintah Mozambik sangat menginginkan masyarakat yang menjadi bagian kelompok teroris untuk keluar, dan pemerintah Mozambik akan siap untuk menerima kembali. Namun, kelompok HAM menyatakan bahwa tindakan militer dari pasukan militer Mozambik juga menyalahi aturan hukum kemanusiaan, dimana pasukan militer melakukan penindasan, kekerasan, dan pembunuhan di luar hukum.

Dalam merespon aktivitas terorisme ini, saya kurang setuju dengan tindakan militer yang diluncurkan pemerintah Mozambik. Dalam menyelesaikan akar terorisme, kebijakan jangka pendek, menengah, dan panjang secara rasional harus dipikirkan oleh setiap negara. Dalam artikel 51 dari Piagam PBB menyatakan bahwa aksi militer diperbolehkan untuk menjalankan self-defense, namun tetap harus sesuai dengan perangkat hukum internasional yang berlaku (Philips J. Vermonte, hlm.34).

KESIMPULAN

Tentunya peristiwa yang terjadi di Mozambik tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa toleransi dan paham radikalisme masih tumbuh di tengah masyarakat Mozambik. Sisi yang harus diperkuat serta diperketat adalah dari sisi keamanan, dikarenakan pada saat ini mulai banyaknya kelompok – kelompok yang mengatas namakan agama seperti yang terjadi di Mozambik sendiri yang memiliki presentase 18,9% penduduk beragama islam. Penegakan Hukum juga harus sangat diperhatikan disetiap daerah, mengingat banyaknya individu yang keluar maupun masuk tanpa diketahui maksud dan tujuannya. Kesadaran akan adanya Undang-Undang yang berlaku sangat amat harus diperhatikan oleh setiap warga negara demi terciptanya kehidupan yang aman dan tentram. Tidak terlepas dari adanya Hak Asasi Manusia yang juga harus dijunjung dan dihormati oleh setiap masing-masing individu.

DAFTAR REFERENSI

<https://www.kompasiana.com/mutiaraaisyahfajariyah5934/60e13bee15251034b2751972/humansecurity-aspect-of-terror-aksi-tragis-pembantaian-terorisme-di-mozambik>
https://www.kompas.com/global/read/2021/03/30/190012070/isis-akui-jadi-dalang-serangan-kotadi-mozambik-yang-dipenuhi-mayattanpa?amp=1&page=2&jxconn=1*kqtj5t*other_jxampid*VU4tc0luSmZfVHk0Nm52TUc0c1I1VkJqBt
https://www-crisisgroup-org.translate.google/africa/southern-africa/mozambique/303-stemminginsurrection-mozambiques-cabo-delgado?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
<https://jatim.suara.com/read/2020/11/11/112309/jihadis-penggal-50-orang-lebih-di-mozambique-keksekusi-di-lapangan-sepak-bola?page=all> Philips J. Vermonte, hlm.34